

**ANALISIS STRUKTUR NARATIF BEBERAPA CERITA DONGENG DALAM
ANTOLOGI BRUDER GRIMM**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu

Syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh :

Hepi Priska Tumuyu

14091103011

SASTRA JERMAN



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

2022

Hepi Tumuyu

Siska Rambitan

Vany Kamu

ABSTRAKTION

Diese Studie diskutiert die Erzählstruktur der Märchen von “ Rapunzel, Faule Spinnerin und Zwe Geswistern” in der Anthologie der Brüder Grimm, die die Ereignisse in den drei Märchen bestimmt.

Um das Ziel dieser Forschung zu erreichen, die Märchen mit Kernel und Satellit zu analysieren, wird die Theorie von Seymour Chatman als theoretische Grundlage verwendet. Nach der Analyse der drei Märchen hat die Schlussfolgerung der struktur der drei Geschichte einen anderen Karnel und satelliten.

Stichwörter Märchen :Bedeutung, Rapunzel,Faulen Spinnerin und Zwei Geswistern

Mahasiswa yang bersangkutan

Dosen Pembimbing Materi

Dosen Pembimbing Teknis

1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan cara untuk mengungkapkan sesuatu ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman dalam bentuk imajinatif. Menurut pendapat Sumardjo dan Saini (1997:3) berpendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Menurut Mursal Esten (1978 :9) yang berpendapat bahwa sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Salah satunya dongeng yang merupakan suatu cerita yang dituturkan atau dituliskan yang sifatnya hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan. Dongeng adalah suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. Dan dongeng juga suatu cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal yang sering tidak masuk akal (Nurgianto 2005:198). Dan kesusastraan terbagi atas empat jenis pokok yaitu *Epik, lyric, Dramatik dan Publikumsbezogene*. Epik terbagi dalam dua bagian, yaitu *kurzepik, (Kleinepik)* dan *Großepik*. *Kurzepik* terdiri dari *Anekdote, Erzählung, Geschichte, Legende, Sage, Schwank dan Märchen*. *Märchen* terdapat dalam dua bentuk, yaitu *Volksmärchen dan Kunstmärchen*. Dongeng rakyat (*Volksmärchen*) sudah ada sejak zaman sebelum masehi dan merupakan penuturan ulang (Ruttkowski, dkk (1974:6-27)). Dongeng seni (*Kunstmärchen*) sering digunakan untuk simbol filosofi juga sindiran dan ejekan. Dongeng memiliki berbagai istilah, antara lain, folk tale (Inggris), Märchen (Jerman), aeventyr (Denmark), sprookje (Belanda), dan siao suo (Mandarin) (Danandjaja, 2002:84). Dongeng merupakan cerita rakyat yang disampaikan oleh tukang cerita secara turun-temurun dalam bentuk lisan, yang

diceritakan nenek moyang kepada cucunya sekaligus dapat memberikan pelajaran bagi cucunya (Junus, 1993:1). Dongeng juga merupakan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Meskipun demikian, dongeng berfungsi sebagai alat Pendidikan, pelipur lara, protes social, dan proyeksi keinginan terpendam (Danandjaja, 2002:4,83).

Dongeng-dongeng yang masih di minati masyarakat Jerman yaitu Rapunzel, die Faulen Spinnerin dan Zwei Geschwister yaitu dongeng Grimm bersaudara Grimm bersaudara (Bahasa Jerman : Die Brüder Grimm) adalah kakak-beradik Jakob dan Wilhelm Carl Grimm yang merupakan dua orang akademis berkebangsaan Jerman yang masyur karena menerbitkan cerita rakyat dan dongeng serta hasil kerja mereka dalam bidang linguistik, berkaitan dengan bagaimana bunyi-bunyi dalam kata-kata berubah dalam peralihan zaman (Hukum Grimm). Mereka merupakan pengarang novella paling masyhur dari Eropa, yang memungkinkan meluasnya pengetahuan kisah-kisah seperti Rapunzel, Drei Swestern dan Faule Spinnerin.

1.2 Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanasusunan karnel dan satelit dan hubungan kausalitas dalam dongeng *Rapunzel, Zwei Geschwister dan Faule Spinnerin*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan susunan karnel dan satelit dan hubungan kausalitas dalam dongeng *Rapunzel, Zwei Geschwistern, dan Faule Spinnerin.*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi pembaca mengenai struktur naratif menyangkut kernel dan satelit melalui tiga dongeng Jerman, yaitu *Rapunzel*, *Zwei Geschwister und Faule Spinnerin*.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai dongeng yang dibuat oleh Grims Bersaudara agar dapat menjadi acuan atau bahan kajian oleh pembaca atau peneliti lain untuk penelitian lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang struktur dongeng pernah dilakukan Tamahiwu (2004) dengan judul 'Analisis Struktural Dongeng' Richilde dan Die Bucher der Charonika der drei Schwestern' dalam antologi dongeng Johann K. A yaitu suatu perbandingan Tamahiwu meneliti struktur dongeng dengan menggunakan teori dari Propp dengan menganalisis fungsi Tindakan pelaku (31 Fungsi), serta membandingkan ketiga dongeng tersebut berdasarkan fungsi-fungsi yang ada hasil penelitian tersebut tidak semua pelaku membentuk struktur ketiga dongeng dan tidak sepenuhnya berlaku pada ketiga dongeng serta terdapat perbedaan dan persamaan dari segi fungsi dan Tindakan pelaku, lingkungan Tindakan pelaku dan penggerakan fungsi.

Penelitian serupa dengan menganalisis struktur dongeng yang pernah dilakukan Senduk (1991). Dengan judul "Analisis Struktural Dongeng" Spiegel dan Katzchen 'karya dari Gottfried Keller' dengan menggunakan pendapat Todorov sebagai dasar penelitian. Hasil penelitian Senduk menunjukkan bahwa hubungan aspek sintaksis dan semantik sangat dalam, sehingga dapat mengungkapkan makna teks. Aspek verbal meliputi ragam Bahasa, modus kala, sudut pandang dan penuturan, sedangkan aspek sintaksis mencakup struktur teks, sintaksis naratif dan

kekhususan reaksi. Dan begitu pula dengan penelitian (Katuuk 2015) dengan judul *Der Fuchs und Das Pferd dsn Die Bienenkönigen* dengan menggunakan teori Vladimir Propp, yakni mendeskripsikan fungsi-fungsi tindakan pelaku (31 fungsi) dan membandingkan kedua dongeng tersebut berdasarkan fungsi-fungsi yang ada.

Dan penelitian juga dilakukan oleh Pingkan Mukuan (2005) yang mengambil analisis struktur naratif dalam dongeng *Dornröschen, der Froschkönig und der Eiserne Heinrich* dan *Ashenputtel* yang menggunakan teori Seymour Chatman. Sepanjang pengetahuan penulis pembahasan mengenai struktur naratif dongeng *Rapunzel, Zwei Geschwistern* dan *die faulen spinerin*, menggunakan teori chatman belum pernah dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Jurusan Sastra Jerman sehingga penulis merasa tertarik untuk menelitinya.

1.6. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teori structural dari Seymour Chatman (1980). Yang bermuara pada struktur naratif .struktur naratif dipahami sebagai rangkaian struktur penceritaan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita narasi. Dalam sebuah narasi terdapat sebuah peristiwa inti dan pelengkap. Chatman (1980:53) menyebut peristiwa inti sebagai *Karnel* dan peristiwa pelengkap sebagai *satellites*.

Berkaitan dengan hal naratif, terdapat dua unsur pokok yang membedakannya, yaitu cerita (story) dan wacana (discourse). Cerita merupakan isi (Content) dari ekspresi naratif, sedangkan wacana merupakan dari bentuk yang diekspresikannya, yang masing-masing memiliki bentuk dan substansi.

Karnel merupakan peristiwa-peristiwa mayor yang berfungsi mengembangkan plot, sedangkan satelit adalah peristiwa-pristiwa yang berfungsi untuk mengisi , memperluas dan melengkapi

karnel, yang dapat di bilang daging yang melekat pada kerangka. Menurut Seymour Chatman setiap naratif pada dasarnya mengandung dua elemen penting yakni story atau cerita dan wacana (1980:19). Cerita merupakan isi atau rantai dari peristiwa-peristiwa (Tindakan dan kejadian) dan eksisten-eksisten

(karakter dan latar). Wacana merupakan ekspresi dari cerita atau susunan dari peristiwa dalam suatu cerita.

Chatman (1980:19-20) peristiwa-peristiwa dalam pengertian naratif adalah aksi dan kejadian, keduanya merupakan perubahan-perubahan keadaan. Satu aksi adalah satu perubahan keadaan yang didatangkan oleh adanya satu agen atau satu perubahan keadaan yang mempengaruhi satu pasien. Jika aksi adalah signifikan -plot, agen atau pasien disebut karakter (Chatman 1980:84).

Plot dalam teori naratif Chatman terdiri atas unsur karnel, satelit, order, durasi dan frekuensi. Peristiwa plot yang mayor disebut karnel yang berfungsi mengembangkan plot dengan mempertengahan dan memenuhi pertanyaan-pertanyaan. Karnel merupakan rangka cerita yang diisi oleh satelit-satelit. Dibawah karnel adalah satelit-satelit yang merupakan peristiwa-peristiwa minor. Satelit-satelit yang dapat dihilangkan tanpa mengganggu logika plot, meskipun akan mengurangi segi estetik naratifnya. Fungsi satelit adalah mengisi, memperluas dan melengkapi karnel (Chatman 1980: 53-54).

Kernel tidak dapat dihilangkan, sedangkan satelit yang dapat dihilangkan walaupun penghilangan satelit memiskinkan segi estetik naratif. Hal itu sesuai dengan fungsi satelit yang dapat mengisi, mengelaborasi, dan melengkapi kernel. Satelit-satelit membentuk daging pada rangka (Chatman, 1980: 54). Untuk mendapatkan kernel dan satelit, teks karya harus dibagi ke dalam satuan-satuan berdasarkan makna. Dalam teks, rangkaian semantik dapat dipilah-pilah

dalam beberapa sekuen. Setiap bagian ujaran yang membentuk suatu satuan sekuen yang lebih kecil. Berdasarkan sekuen itu akan terbentuk kernel dan satelit. Dengan demikian, sekuen naratif dapat berupa serangkaian peristiwa yang menunjukkan suatu tahap dalam perkembangan tindakan. Tokoh dalam teks naratif merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah. Dalam arti tokoh tersebut memiliki "kehidupan" atau berciri "hidup", atau memiliki derajat. Tokoh dalam teks naratif biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan keterlibatannya dalam cerita dibedakan antara tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan perifer. Tokoh sederhana ialah tokoh yang kurang mewakili keutuhan personalitas manusia dan hanya ditonjolkan satu sisi karakternya saja. Sementara tokoh kompleks, lebih menggambarkan keutuhan personalitas manusia, yang memiliki sisi baik dan buruk secara dinamis (Sayuti, 2000). Oleh sebab itu, satelit dapat saja dihilangkan tanpa merusak logika cerita. Satelit membutuhkan susunan yang dibuat pada kernel dan tidak membutuhkan pilihan. Peristiwa-peristiwa pelengkap (*Satellites*) bergantung pada peristiwa inti (*kernels*). Satelit diperlukan untuk menunjukkan eksistensi kernel, tetapi tidak sebaliknya. (Chatman, 1980: 54).

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

(Hidayat Syah 2010).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data dari beberapa buku sumber yang berkaitan dengan bahasan penelitian

2. Mengidentifikasi struktur naratif ketiga dongeng dan mengklasifikasikan unsur-unsur struktur naratif menyangkut kernel dan satelit.
3. Menganalisis unsur-unsur struktur naratif dongeng dengan susunan kernel dan satelit dan selanjutnya mendeskripsikan hubungan kausalitas antar kernel dan satelit dalam ketiga dongeng dan maksud untuk menguraikan hubungan kausalitas dari setiap dongeng.
4. Membuat kesimpulan yang telah dianalisis dari ketiga dongeng dan dalam penelitian ini dan mendeskripsikannya dalam bentuk laporan penelitian.

II. BIOGRAFI BRÜDER GRIMM

Grimm Bersaudara (bahasa Jerman: *Die Brüder Grimm*) merupakan kakak-beradik Jakob dan Wilhelm Carl Grimm ialah dua orang akademik berkebangsa Jerman yang masyhur karena menerbitkan kumpulan cerita rakyat dan dongeng^[1] serta hasil kerja mereka dalam bidang linguistik, berkaitan dengan bagaimana bunyi-bunyi dalam kata-kata berubah dalam peralihan zaman (Hukum Grimm). Mereka kemungkinan sekali merupakan pengarang novella paling masyhur dari Eropa, memungkinkan meluasnya pengetahuan kisah-kisah seperti *Puteri Salju*, *Rapunzel*, *Cinderella*, *Hansel dan Gretel*.

Grimm Bersaudara, Jacob and Wilhelm Grimm, adalah akademisi Jerman yang terkenal karena mempublikasikan kumpulan cerita rakyat dan dongeng, dan untuk karya mereka di bidang bahasa (linguistik). Mereka sangat terkenal karena menceritakan ulang kisah-kisah dan dongeng dari daratan Eropa seperti Snow White atau Putri Salju, Rapunzel, Cinderella, Hansel dan Gretel, dan banyak kisah-kisah lainnya.

III. HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis struktur ketiga dongeng berdasarkan teori Chatman Seymour yang terdiri dari kernel dan satelit yang memiliki hubungan dengan dongeng *Rapunzel*”, menceritakan tentang seorang gadis berambut Panjang yang di penjarakan oleh seorang penyihir tua selama belasan tahun di sebuah menara tinggi tanpa memiliki pintu. Sedangkan dongeng “Faule Spinnerin” menceritakan seorang Wanita pemintal benang yang sangat malas sehingga Wanita itu selalu mencari cara agar dia tidak bekerja dan hanya mau bersenang-senang tanpa diatur oleh siapapun termasuk suaminya . Dan dongeng *Zwei Geswestern* menceritakan dua orang bersaudara yang Bernama Hansel dan Gretel kakak beradik yang memiliki seorang ibu tiri yang jahat dan sang ibu tiri bahkan ayah mereka pun bersepakat untuk membuang mereka kedalam hutan tapi kedua anak tersebut pintar sehingga mereka berusaha mencari cara untuk dapat jalan keluar dari hutan kemudian mereka bertemu dengan seekor burung yang membawa mereka keluar dari hutan tersebut.

dongen tersebut.

2.1 Rapunzel

2.1.1 Isi Cerita Rapunzel (Bahasa Jerman)

Es waren einmal Paare, die gerne ein Kind haben wollten. Sie fühlten sich traurig und einsam, was die ganze Zeit bedeckte. Aber eines Tages, überraschend, hatte die Frau ein Zeichen, das zeigte, dass sie schwanger war. Sie waren sehr glücklich darüber. Sie springen und sagen ja.

Aber das Vergnügen, das sie haben, lief nicht lange. Die Frau wurde krank. Der Mann auch verwirrt, weil es keine Heilung oder Heilung, die ihr helfen kann. Aber plötzlich gab es eine alte Frau, die vorschlug, Rempelblumen zu nehmen, die nur in den Bergen wuchs.

Der Mann ging auch zu nehmen Rampion Blumen zur Heilung seiner Frau verwendet

werden. Wendet sich aus dem Ort, an dem die Blumen wuchsen, war eine Region eines bösen Zauberers geblieben. Der Mann hatte keine andere Wahl, wenn er es nicht bekam, würde seine Frau sterben. Er wagte endlich die Rampionsblume zu nehmen. Aber leider scheiterten seine Bemühungen, das Böse, das die Rampionsblume behielt, fing ihn, Blumen im Garten zu stehlen.

2.1.2 Kernel dan Satelit dalam Dongeng Rapunzel

Untuk kernel ditandai dengan huruf abjad besar dan Satelit ditandai dengan angka latin.

A. Es waren einmal Paare, die gerne ein Kind haben wollten

(Dahulu kala ada pasangan yang ingin memiliki anak)

1. Sie fühlten sich traurig und einsam, was die ganze Zeit bedeckte

(Mereka merasa sedih dan kesepian yang menyelimuti sepanjang waktu)

2. Aber eines Tages, überraschend

(Namun suatu hari, secara mengejutkan)

3. die Frau ein Zeichen, das zeigte, dass sie schwanger war

(wanita itu memiliki tanda yang menunjukkan bahwa dia hamil.)

4. Sie springen und sagen ja

(Perempuan itu melompat dan berkata ya)

5. Sie waren sehr glücklich darüber.

(Mereka sangat senang tentang itu)

B. Die Frau wurde krank.

(Wanita itu jatuh sakit)

1. Aber das Vergnügen, das sie haben, lief nicht lange.

(Namun kesenangan yang mereka rasakan tidak berlangsung lama)

2. Der Mann auch verwirrt, weil es keine Heilung oder Heilung, die ihr helfen kann.

(Pria itu juga bingung karena tidak ada obat atau obat yang bisa membantunya.)

3. *Aber plötzlich gab es eine alte Frau, die vorschlug*

(Tapi tiba-tiba ada seorang Wanita tua yang menyarankan)

4. *eine alte Frau, die vorschlug, Rempelblumen zu nehmen, die nur in den Bergen wuchs.*

(ada seorang wanita tua yang menyarankan untuk mengambil bunga yang merajalela, yang hanya tumbuh di pegunungan.)

5. *Der Mann ging auch zu nehmen Rampion Blumen zur Heilung seiner Frau verwendet werden.*

(Sang suami pun pergi mengambil bunga Rampion untuk digunakan menyembuhkan istrinya)

6. *wenn er es nicht bekam, würde seine Frau sterben.*

(Jika tidak mendapatkannya, istrinya akan mati)

C. *Aber leider scheiterten seine Bemühungen*

(Namun sayang usaha Pria itu gagal)

1. *Wendet sich aus dem Ort, an dem die Blumen wuchsen, war eine Region eines bösen Zauberers geblieben.*

(Ternyata dari tempat bunga-bunga itu tumbuh, sebuah wilayah penyihir jahat.)

2. *Er wagte endlich die Rampionsblume zu nehmen)*

(Dia akhirnya berani mengambil bunga rampion.)

3. *Der Mann hatte keine andere Wahl, wenn er es nicht bekam, würde seine Frau sterben.*

(Pria itu tidak punya pilihan, jika dia tidak mendapatkannya, istrinya akan mati)

4. *das Böse, das die Rampionsblume behielt, fing ihn, Blumen im Garten zu stehlen.*

(si jahat yang menyimpan bunga rampion memergokinya sedang mencuri bunga di taman)

5. *Der Mann auch verwirrt*

(Pria itu juga bingung)

2.3 Hubungan kausalitas.

Kernel A menjelaskan Sepasang Suami Istri yang belum memiliki anak. Namun suatu hari, secara mengejutkan (A,2) wanita itu memiliki tanda yang menunjukkan bahwa dia hamil(A,3)

Kernel B melanjutkan peristiwa yang terjadi pada kernel sebelumnya, Pria itu juga bingung karena tidak ada obat atau obat yang bisa membantunya(B,1), ada seorang wanita tua yang menyarankan untuk mengambil bunga yang merajalela, yang hanya tumbuh di pegunungan(B,2).

Kernel C menjawab peristiwa yang ada pada satelit sebelumnya, Ternyata dari tempat bunga-bunga itu tumbuh, sebuah wilayah penyihir jahat (C,1), Pria itu tidak punya pilihan, jika dia tidak mendapatkannya, istrinya akan mati (C,3), si jahat yang menyimpan bunga rampion memergokinya sedang mencuri bunga di taman(C,4).

2.2 die Faulen Spinnerin

2.2.1 Isi Cerita die Faulen Spinnerin (Bahasa Jerman)

Auf einem Dorfe lebte ein Mann und eine Frau, und die Frau war so faul, daß sie immer nichts arbeiten wollte: und was ihr der Mann zu spinnen gab, das spann sie nicht fertig, und was sie auch spann, haspelte sie nicht, sondern ließ alles auf dem Klauel gewickelt liegen. Schalt sie nun der Mann, so war sie mit ihrem Maul doch vornen und sprach 'ei, wie sollt ich haspeln, da ich keinen Haspel habe, geh du erst in den Wald und schaff mir einen.' 'Wenns daran liegt,' sagte der Mann, 'so will ich in den Wald gehen und Haspelholz holen.' Da fürchtete sich die Frau, wenn er

das Holz hätte, daß er daraus einen Haspel machte, und sie abhaspeln und dann wieder frisch spinnen müßte. Sie besann sich ein bißchen, da kam ihr ein guter Einfall, und sie lief dem Manne heimlich nach in den Wald. Wie er nun auf einen Baum gestiegen war, das Holz auszulesen und zu hauen, schlich sie darunter in das Gebüsch, wo er sie nicht sehen konnte und rief hinauf wer Haspelholz haut, der stirbt, wer da haspelt, der verdirbt.'

2.2.2 Kernel dan Satelit Dongeng Die Faulen Spinerrin

A *Auf einem Dorfe lebte ein Mann und eine Frau*

(Hidup seorang Pria dan Wanita tinggal di sebuah desa)

1. *die Frau war so faul, daß sie immer nichts arbeiten wollte*

(wanita itu sangat malas sehingga dia selalu tidak ingin bekerja)

2. *was ihr der Mann zu spinnen gab, das spann sie nicht fertig*

(apa pun pekerjaan yang diberikan pria itu kepadanya untuk berputar benang, dia tidak selesai berputar)

3. *und was sie auch spann, haspelte sie nicht,*

(dan apa pun yang dia putar, dia tidak melakukannya.)

4. *sondern ließ alles auf dem Klauel gewickelt liegen*

(semua yang ditinggal terbungkus cakar)

5. *Klauel gewickelt liegen.*

(berbaring terbungkus cakar)

6. *Schalt sie nun der Mann, so war sie mit ihrem*

(pria itu memarahinya sekarang saat Wanita itu bersamanya.)

B. *Mann, 'so will ich in den Wald gehen und Haspelholz holen*

(Pria ingin pergi ke hutan dan mengambil kayu gelondongan.)

1. *da ich keinen Haspel habe*

(karena pria itu tidak punya pening)

2. *Da fürchtete sich die Frau, wenn er das Holz hätte*

(wanita itu takut jika dia memiliki kayu)

3. *Sie besann sich ein bißchen, da kam ihr ein guter Einfall, und sie lief dem Manne heimlich nach in den Wald*

(wanita punya ide bagus dan diam-diam mengejar pria itu ke hutan.)

4. *Wie er nun auf einen Baum gestiegen war, das Holz auszulesen und zu hauen,*

(Ketika dia sekarang memanjat pohon untuk memilah kayu dan memotongnya)

5. *schlich sie darunter in das Gebüsch,*

(dia merangkak ke semak-semak di bawahnya)

6. *wo er sie nicht sehen konnte*

(dia tidak bisa melihatnya, dan memanggil)

7. *wo er sie nicht sehen konnte und rief hinauf*

(Pria itu mendengarkan, meletakkan kapaknya sebentar)

8. *wer Haspelholz haut, der stirbt,*

('siapa yang memotong kayu gulungan, mati)

9. *Die Frau lief, was sie konnte, auf Nebenwegen, damit sie eher nach Haus käme.*

(Wanita itu berjalan sejauh yang dia bisa agar dia bisa pulang lebih cepat)

2.2.3 Hubungan Kausalitas

Kernel A menjelaskan Hidup seorang Pria dan Wanita tinggal di sebuah desa dan mereka wanita itu sangat malas sehingga dia selalu tidak ingin bekerja (A,1) apa pun pekerjaan yang diberikan pria itu kepadanya untuk berputar benang, dia tidak selesai berputar(A,2)

Kernel B,berhubungan degan kernel A karena pria itu tidak punya pening (B,1) wanita punya ide bagus dan diam-diam mengejar pria itu ke hutan.(B,3) Kernel B menjawab peristiwa yang ada pada kernel C, dia merangkak ke semak-semak di bawahnya(C,1) Pria itu mendengarkan, meletakkan kapaknya sebentar (C,3) 'siapa yang memotong kayu gulungan, mati

2.3 Zwei Geswistern

2.3.1 Isi Cerita Zwei Geswistern (Bahasa Jerman)

Ein Holzfller und seine Frau wohnen di einem großen dunklen Wald. Der Holzfäller topi zwei Kinder. Sie heißen Hänsel und Gretel. Die Frau ist ihre Stiefmutter. Die Familie hat große Sorgen. Sie hat nur sehr wenig zu essen, und die ganze Keluarga sering lapar. Eines Tages hat die Frau des Holzfällers eine Idee: sie will die beiden Kinder in den tiefen Wald bringen, ihnen ein Feuer machen, ein Stück Brot geben und sie dann alleine lassen.

"Sie werden nie den Weg zurück finden", sagt sie. Der Holzfäller ist zuerst sehr traurig. Aber am Ende ist er einverstanden. Hänsel und Gretel hören, adalah orang bijak Eltern. Topi Gretel Angst. Sie weint und sagt: "Das ist unser Ende!"

2.3.2 Kernel dan Satelit Dongen Zwei Geswistern

A. *Ein Holzfller und seine Frau wohnen di einem großen dunklen Wald*

(Seorang penebang kayu dan istrinya tinggal di hutan yang besar dan gelap.)

1. *Der Holzfäller topi zwei Kinder*

(Penebang kayu topi dua anak.)

2. *Sie heißen Hänsel und Gretel*

(Nama mereka adalah Hansel dan Gretel)

B. Suatu hari istri penebang kayu punya ide

(Eines Tages hat die Frau des Holzfällers eine Idee)

1. Die Frau ist ihre Stiefmutter

(Wanita itu adalah ibu tirinya)

2. sie will die beiden Kinder in den tiefen Wald bringen

(dia ingin membawa kedua anaknya ke hutan lebat)

3. Der Holzfäller ist zuerst sehr traurig. Aber am Ende ist er einverstanden.

(Penebang pohon sangat sedih pada awalnya. Tapi pada akhirnya dia setuju.)

4. Saat orang tuanya sedang tidur, dia menyelinap keluar rumah

(Während die Eltern schlafen, schleicht er sich aus dem Haus)

2.3.4 Hubungan Kausalitas

Kernel A menjelaskan Seorang penebang kayu dan istrinya tinggal di hutan yang besar dan gelap. Penebang kayu topi dua anak. (A,1) Nama mereka adalah Hansel dan Gretel(A,2) Kernel B berhubungan dengan kernel sebelumnya , Wanita itu adalah ibu tirinya (B,1) dia ingin membawa kedua anaknya ke hutan lebat(B,2).

IV . Kesimpulan dan Saran

3.1 .Simpulan

Hasil Penelitian terhadap ketiga dongeng Grimm yang telah dianalisis berdasarkan teori struktur naratif Seymour Chatman, sebagai berikut :

1. Bahwa ketiga dongeng yaitu, Rapunzel, Die Faulen Spinnerin dan Zwei Geswistern memiliki jumlah kernel dan satelit yang berbeda, yaitu :

- a. Kernel dan satelit dalam *Rapunzel* memiliki kernel 10 dan satelit berjumlah 51
 - b. Kernel dan satelit Die Faulen Spinnerin memiliki kernel 5 dan satelit berjumlah 26
 - c. Kernel dan satelit Zwei Geswistern memiliki kernel 8 dan jumlah satelit 31.
2. Kernel -kernel dan satelit-satelit dari masing-masing dongeng, menunjukkan bahwa peristiwa yang ada dalam sebuah narasi saling berkausalitas dan urutan cerita ketiga dongeng Rapunzel, die Faulen Spinnerin dan Zwei Geswistern berjalan seiring dengan cerita masing-masing.
 3. Peristiwa-peristiwa yang terjadi ddalam ketiga dongeng juga menunjukkan dalam hidup setiap manusia yang pastinya memiliki tantangan demi tantangan yang berbeda-beda dalam mendapatkan sesuatu kebahagiaan. Dalam proses tersebut yang pastinya harus bersabar dan selalu melakukan hal yang baik tanpa meminta imbalan agar semua kebaikan akan datang pada kita dan setiap perbuatan yang jahat yang pastinya akan memperoleh balasan yang setimpal.

3.2 Saran

Dalam penelitian terhadap dongeng-dongeng jerman masih banyak makna yang belum terungkap, sehingga ketiga dongeng Rapunzel, die Faulen Spinnerin dan Zwe Geswistern masih dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti yang lain dari aspek lainnya, dengan metode dan pendekatan yang berhubungan.

VIII. Daftar Pustaka

Chatman, Seymour 1980. *Story and Discourse : Narative Struktur in Fiction und Film*. Ithaca :
Cornel Universitat Press

Chatman (1980: 53) :Pengertian pengantar struktur Kernel dan Satelit.

Danandjaja, 2001 : 93. Pembahasan metode nalisis struktur yang dikembangkan

Keraf, Gorys, 2001: 137. Narasi merupakan sebuah bentuk wacana struktur teks yaitu plot dan latar : Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Katuuk, 2015 : Analisis *Der Fuchs und Das Pferd dsn Die Bienenkönigen* dengan menggunakan teori Vladimir Propp.

Pingkan Mukuan, 2005: Analisis struktur naratif dalam dongeng *Dornröschen, der Froschkönig und der Eiserne Heinrich dan Ashenputtel* yang menggunakan teori Seymour Chatman.

Senduk, 1991 : struktur analisis dongeng *Richilder und die bucher dalam dongeng. Johan K.A :* Analisis perbandingan

Tamahiwu, 2004. Strukturanalyse der Geschichte *Richilde und Die Bucher der Charonika der drei Schwestern in Johann K. A* suatu perbandingan.

<https://sites.google.com/site/sabayapatisabayamukti/dongeng-rapunzel-dalam-bahasa-jerman>.

https://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/die_faule_Spinnerin

https://www.grimmstorie.com/de/grimm_maerchen/die_drei_brueder

<https://www.kajianpendidikan.com/2015/03/pengertian-karya-sastra>